

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk menguak dan menguji suatu kebenaran dan pemecahan atas suatu permasalahan atas apa yang diteliti dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan metode penelitian yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra-indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan verifikatif. Karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh

good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017:8) definisi dari metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2017:147), pengertian metode deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2017:20) metode verifikatif dapat diartikan sebagai berikut:

“Metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam suatu penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2017:41) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *subjektif, valid, dan reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diterapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017:39), pengertian dari variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *independent* adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel *dependent* (variabel terikat).

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (X)

Dalam *good corporate governance* terdapat empat variabel bebas yang diteliti oleh penulis yaitu sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional (X_{1a})

Menurut Robertus (2016:78) kepemilikan institusional adalah:

“Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang

dilakukannya. Lembaga tersebut dapat berupa lembaga pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan dan dana pensiun”.

Menurut Erawati dan Wahyuni (2019) perhitungan kepemilikan institusional dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\sum \text{saham institusional perusahaan}}{\sum \text{seluruh saham perusahaan}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Manajerial (X_{1b})

Menurut Robertus (2016:75) pengertian kepemilikan manajerial adalah: “Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan dengan kata lain manajer tersebut sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan”.

Adapun presentase kepemilikan manajemen dapat diukur dengan perhitungan kepemilikan manajerial yaitu:

$$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajer dan dewan komisaris}}{\sum \text{seluruh saham perusahaan}} \times 100\%$$

c. Dewan Komisaris Independen (X_{1c})

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* pengertian komisaris independen adalah:

“Anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan”.

Menurut Anggraeni (2020) dewan komisaris independen dapat diukur dengan banyaknya anggota komisaris independen dibagi dengan total

keseluruhan anggota dewan komisaris. Rumus dari perhitungan dewan komisaris independen yaitu:

$$\frac{\text{Banyaknya anggota komisaris independen}}{\text{Keseluruhan anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

d. Komite Audit (X_{1d})

Pengertian komite audit menurut Kep. BAPEPAM 29/PM/2004 adalah sebagai berikut:

“Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian”.

Komite audit adalah anggota audit yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota komite audit lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Rumus yang digunakan untuk menghitung komite audit adalah (Hadisurja dan Apriweni, 2020):

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah komite audit independen}$$

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) pengertian ukuran perusahaan adalah:

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Menurut Hartono (2015:254), rumus perhitungan dari ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aktiva$$

3.2.1.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), pengertian variabel dependen atau variabel terikat adalah:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel terikat atau variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2016:2) pengertian kinerja keuangan adalah:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya”.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berikut merupakan rumus dari *return on asset*:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> - Kepemilikan Institusional (X _{1a})	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukannya. Lembaga tersebut dapat berupa lembaga pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, dan dana pension Robertus, (2016:78)	<i>Kepemilikan Institusional</i> = $\frac{\Sigma \text{saham institusional perusahaan}}{\Sigma \text{seluruh saham perusahaan}} \times 100\%$ Erawati dan Wahyuni , (2019)	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> - Kepemilikan Manajerial (X _{1b})	Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan dengan kata lain manajer tersebut sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan. Robertus, (2016:75)	<i>Kepemilikan Manajerial</i> = $\frac{\Sigma \text{saham yang dimiliki manajwr dan dewan komisars}}{\Sigma \text{seluruh saham perusahaan}} \times 100\%$ Erawati dan Wahyuni, (2019)	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> - Dewan Komisaris	Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham	<i>Dewan Komisaris Independen</i> = $\frac{\text{Banyaknya anggota komisaris independe}}{\text{Keseluruhan anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	Rasio

Independen (X _{1c})	pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> (KNKG)	Anggraeni, (2020)	
<i>Good Corporate Governance</i> - Komite Audit (X _{1d})	Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Kep. BAPEPAM 29/PM/2004	<i>Komite Audit</i> = Jumlah komite audit independen Hadisurja dan Apriweni (2020)	
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Bringham dan Houston, (2010:4)	<i>Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva</i> Hartono (2015:254)	Rasio

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (<i>General Accepted Accounting Principle</i>), dan lainnya.	$ROA = \frac{EAT}{Total Assets} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Irham Fahmi (2016:135)</p>	Rasio
	Irham Fahmi (2016:2)		

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dapat mencakup semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas.

Menurut Sugiyono (2017:80), pengertian dari populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, jumlah populasi sebanyak 29 perusahaan.

Tabel 3.3.

Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
8	BUMI	Bumi Resources Tbk
9	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
10	BYAN	Bayan Resources Tbk
11	DEWA	Darma Henwa Tbk
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
13	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
14	FIRE	Alfa Energy Investama Tbk

Sumber: www.sahamok.com

15	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
16	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
17	HRUM	Harum Energy Tbk
18	INDY	Indika Energy Tbk
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
20	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
21	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
22	MYOH	Samindo Resources Tbk
23	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
24	PTBA	Bukit Asam Tbk
25	PTRO	Petrosea Tbk
26	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
27	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
28	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk
29	TOBA	Taba Bara Sejahtera Tbk

3.3.2. Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.2.1. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian dari teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik sampling yang digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84), pengertian dari *non probability sampling* adalah:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik sampel dalam *non probability sampling* meliputi sampling sistem, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian teknik *purposive sampling* adalah *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penulis memilih teknik sampling ini adalah karena tidak semua sampel penelitian memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.
- b. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara IPO kurang dari 2015-2019.
- c. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang memiliki data-data yang lengkap dan bisa diakses terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4.
Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	29
2	Dikurangi: Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara IPO kurang dari 2015-2019	(8)
Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel		21
Periode		5 tahun
Total Sampel		105

3.3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), pengertian dari sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berikut merupakan daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang telah dilakukan:

Tabel 3.5.
Sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
11	HRUM	Harum Energy Tbk
12	INDY	Indika Energy Tbk
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
16	MYOH	Samindo Resources Tbk
17	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
18	PTBA	Bukit Asam Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
21	TOBA	Taba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: Data yang diolah

Dalam hal ini sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 21 perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang telah dipublikasikan.

Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan (*financial report*) dan laporan tahunan perusahaan (*annual report*), data tersebut diperoleh dari situs internet yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.invesnasia.com, dan mengunjungi situs *website* perusahaan pertambangan batu bara terkait.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137), pengertian dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari atau menguji literature-literatur berupa jurnal, buku, penelitian terdahulu dan sumber lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti oleh penulis. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh *annual report* dan *financial report* perusahaan pertambangan batu bara melalui situs resmi (*online research*) milik Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id maupun situs resmi perusahaan terkait.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147), pengertian dari analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis respinden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Analisis deskriptif ini dilakukan untuk membahas mengenai bagaimana pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berikut merupakan tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis mekanisme *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan:

1. Kepemilikan Institusional

- a. Menentukan jumlah saham institusional perusahaan.
- b. Menentukan jumlah seluruh saham perusahaan.
- c. Menghitung besarnya kepemilikan institusional perusahaan dengan jumlah seluruh saham perusahaan.
- d. Menentukan kriteria penilaian kepemilikan institusional.
 - Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
 - Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$
 - Membuat tabel interval dengan jumlah 5 kriteria

Tabel 3.6.

Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (Range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range) = Nilai Maksimum

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Kepemilikan Manajerial

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.
- b. Menentukan jumlah seluruh saham perusahaan.
- c. Menghitung besarnya kepemilikan manajerial dengan melakukan pembagian jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah seluruh saham perusahaan.
- d. menentukan kriteria penilaian kepemilikan manajerial.
 - Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).

- Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

- Membuat tabel interval dengan jumlah 5 kriteria

Tabel 3.7.

Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial

Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
 - Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*Range*)
 - Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*Range*)
 - Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*Range*)
 - Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*Range*) = Nilai Maksimum
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Dewan Komisaris Independen

- Menentukan jumlah dewan komisaris independen.
- Menentukan jumlah seluruh anggota dewan komisaris.
- Menghitung besarnya dewan komisaris independen dengan melakukan pembagian jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

d. Menentukan kriteria penilaian dewan komisaris independen.

- Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 tidak memadai, kurang memadai, cukup memadai, memadai, sangat memadai.
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

- Membuat tabel interval dengan jumlah 5 kriteria

Tabel 3.8.
Kriteria Penilaian Dewan Komisaris Independen

Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Tidak Memadai
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Kurang Memadai
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Cukup Memadai
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Memadai
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Memadai

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*Range*)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*Range*)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*Range*)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*Range*) = Nilai Maksimum

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

4. Komite Audit

a. Menentukan jumlah anggota komite audit di perusahaan.

- b. Menentukan kriteria penilaian komite audit.
- Menentukan jumlah kriteria yaitu 2 sesuai, tidak sesuai.
 - Membuat tabel kriteria dengan jumlah 2 kriteria

Tabel 3.9.
Kriteria Penialain Komite Audit

Komite Audit	Kriteria
≥ 3 orang	Sesuai Aturan
< 3 orang	Tidak Sesuai Aturan

Sumber: Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001

- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

5. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total aktiva perusahaan.
- b. Melakukan perhitungan logaritma natural terhadap total aktiva perusahaan.
- c. Menentukan kriteria penilaian ukuran perusahaan.
- Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 sangat kecil, kecil, menengah, besar, sangat besar.
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
 - Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

- Membuat tabel interval dengan jumlah 5 kriteria

Tabel 3.10.
kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Kecil
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Kecil
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Menengah
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Besar
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Besar

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*Range*)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*Range*)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*Range*)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*Range*) = Nilai Maksimum

d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

6. Kinerja Keuangan

- a. Menentukan *earning after tax* (EAT) perusahaan.
- b. Menentukan *total assets* perusahaan.
- c. Menghitung presentase *return on assets* dengan membagi *earning after tax* dengan *total assets*.
- d. Menentukan kriteria penilaian kinerja keuangan.
 - Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).

- Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

- Membuat tabel interval dengan jumlah 5 kriteria

Tabel 3.11.

Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan

Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*Range*)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*Range*)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*Range*)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*Range*) = Nilai Maksimum

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.5.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan baik secara simultan maupun parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hubungan kausal. Hubungan kausal yang digunakan untuk menganalisis sebab akibat. Jadi didalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disebut dengan BLUE (*Best Linier UnbiasEstimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *test of normality kolmogrov smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual juga dapat dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2012:234) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan *problem* multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada variabel independen dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Menurut Gujarati (2012:432) pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* di atas 0,1. Batas *variance inflation factor*

adalah 10. Jika nilai *variance inflation factor* di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Atau

$$Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatteplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkolerasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Menurut Duwi Priyatno (2012:172) autokolerasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada kolerasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokolerasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)*. Uji *Durbin-Watson* merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi baik negatif ataupun positif. Berikut adalah Tabel Uji *Durbin-Watson* dalam Danang Sunyoto (2013:134), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12.
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
DW dibawah -2	Terjadi autokolerasi positif
DW diantara -2 dan +2	Tidak terjadi autokolerasi
DW diatas +2	Terjadi autokolerasi negatif

3.5.2.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:63), pengertian dari hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan variabel alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara simultan (uji t) maupun secara parsial (uji F).

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . menurut Sugiyono (2017:184), rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = 1 \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Kolerasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut merupakan dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_{01a} : (\beta_1 = 0)$ Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- $H_{\alpha 1a} : (\beta_1 \neq 0)$ Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- $H_{01b} : (\beta_1 = 0)$ Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- $H_{\alpha 1b} : (\beta_1 \neq 0)$ Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- $H_{01c} : (\beta_1 = 0)$ Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- $H_{\alpha 1c} : (\beta_1 \neq 0)$ Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- $H_{01d} : (\beta_1 = 0)$ Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- $H_{\alpha 1d} : (\beta_1 \neq 0)$ Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
- $H_{02} : (\beta_2 = 0)$ Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah:

H_0 diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $\pm t_{hitung} > t_{tabel}$

3.5.2.3. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017:188), pengertian dari analisis regresi linier berganda adalah:

“Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah)”.

Rumus analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1a}X_{1a} + \beta_{1b}X_{1b} + \beta_{1c}X_{1c} + \beta_{1d}X_{1d} + \beta_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{Kinerja Keuangan}$

$\alpha = \text{Koefisien Konstanta}$

$\beta_{1a}\beta_{1b}\beta_{1c}\beta_{1d}\beta_2 = \text{Koefisien Regresi}$

$X_{1a} = \text{Kepemilikan Institusional}$

$X_{1b} = \text{Kepemilikan Manajerial}$

$X_{1c} = \text{Dewan Komisaris Independen}$

$X_{1d} = \text{Komite Audit}$

$X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$\varepsilon = \text{Epsilon (Pengaruh faktor lain)}$

3.5.2.4. Uji Korelasi Parsial

Menurut Danang Sunyoto (2016:57), menyatakan bahwa pengertian analisis koefisien korelasi adalah:

“Untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi.

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* (r).

Menurut Sugiyono (2017:183), rumus dari korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya. Jika $r = 0$ atau

mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3.13.
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,01-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.5.2.5. Uji Korelasi Simultan

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistic F . Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1) \times R_{yx_1a x_1b x_1c x_1d x_2}^2}{k \times (1 - R_{yx_1a x_1b x_1c x_1d x_2}^2)}$$

Keterangan:

$R^2 =$ Koefisien Determinasi $x_{1a}x_{1b}x_{1c}x_{1d}x_2$

$n =$ Jumlah Observasi

$k =$ Banyaknya Variabel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak

Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho_{yxi1-2} = 0$: *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a: \rho_{yxi1-2} \neq 0$: *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Bila H_0 diterima, maka hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.5.2.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antar nol dan satu. Nilai $r^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai $r^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:257), analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KD =$ Koefisien Determinasi

$r =$ Koefisien Korelasi

3.6. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan". Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 3.1.
Model Penelitian



